



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 26 Maret 2018

Halaman: 2

YOGYA MARAK KLITIH

# Remaja Butuh Ruang Bermain

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Keberadaan ruang terbuka hijau belum menjangkau usia remaja jenjang SMP di Kota Yogyakarta. Padahal anak-anak remaja tetap membutuhkan tempat bermain sebagai ruang ekspresi.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Yogyakarta Octo Noor Arafat menuturkan, selama ini menerima protes dan keluhan dari anak-anak usia SMP terkait tidak adanya tempat bermain untuk mereka. "Memang sebagian besar tempat bermain yang ada seperti di ruang terbuka hijau masih sebatas menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak usia SD dan TK. Untuk itu tahun ini kami rencanakan menggarap

pilot project taman bermain ramah anak yang memiliki usia nol sampai 18 tahun," kata Octo, Minggu (25/3). Octo menjelaskan, konsep pembuatan taman bermain untuk segala usia anak itu dimungkinkan mengacu pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kalijodo di Jakarta. Ada fasilitas untuk ruang bermain anak-anak usia remaja seperti arena skateboard dan sepeda. Namun nantinya dalam pembuatan taman bermain untuk segala usia anak itu mem-

pertimbangkan aspirasi dari anak-anak sekitar lokasi.

"Kami ajukan kajian lokasi taman bermain ramah anak usia nol sampai 18 tahun itu di Tegalrejo. Lokasinya cukup luas. Kami akan kaji bersamaan anak-anak di wilayah sekitar, bentuk arena bermain yang dibutuhkan," tambahnya.

Diharapkan ruang bermain ramah untuk semua usia anak itu dapat memberikan ruang ekspresi dan kegiatan yang positif bagi anak remaja. Mengingat di mayarakat selama ini muncul fenomena tawuran pelajar dan *klitih* pada anak usia SMP. Meski demikian dia menegaskan selama ini ruang-ruang ekspresi kepada anak-anak remaja telah disediakan melalui forum anak Kota Yogyakarta,

kongres anak, temu anak antar kampung dan kegiatan anak lewat teman-teman sebaya.

"Persoalan tawuran pelajar dan klitih ini karena masa usia anak remaja butuh pengakuan sehingga perlu memberikan mereka ruang untuk mengekspresikan diri pada kegiatan positif. Persoalan ini juga kembali ke problem keluarga, sehingga peran orangtua untuk memberikan ruang interaksi dan ekspresi anak di keluarga juga perlu didorong," terangnya.

Selain itu melalui program sekolah ramah anak. Dia menyebut kini ada 20 sekolah di Kota Yogyakarta yang sudah ditetapkan menjadi sekolah ramah anak. Pihaknya menargetkan seluruh sekolah mulai

dari TK hingga SMP menjadi sekolah ramah anak pada 2022. Sekolah yang memiliki beragam masalah anak akan diprioritaskan menjadi sekolah ramah anak untuk memenuhi hak-hak anak. Penetapan sekolah ramah anak merupakan salah satu amanah Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kota Layak Anak.

"Kami utamakan sekolah yang justru memiliki banyak permasalahan terlebih dulu, baru kemudian ke sekolah-sekolah yang sudah tertata. Kami juga akan membina ke sekolah tentang *body mapping* untuk mencegah tindak eksplorasi anak hingga kekerasan sekual. Tidak hanya ke siswa tapi juga ke guru," pungkas Octo.

(Tri)-m

Sifat Tindak Lanjut

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|---------------|
|----------|--------------|-------|---------------|

1. Badan Perencanaan Pembangunan
2. Dinas Lingkungan Hidup
3. Dinas PMPA

Netral

Biasa

Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005